

ANALISIS PENGENDALIAN INTERNAL PEMBIAYAAN MOBIL PT AMANAH *FINANCE* CABANG LUWUK - KABUPATEN BANGGAI

Siswadi¹, Maqfira Yanuari Efendi²

Email: siswadi.sululing@yahoo.com

FEB UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH LUWUK

ABSTRACT

The study was titled: Car Financing Analysis Internal control On PT Amanah Finance Branch of Luwuk. This research aims to determine whether internal control car financing in PT Amanah Finance Branch Luwuk is already adequate. The formulation of the issue examined is whether internal control car financing in PT Amanah Finance Branch Luwuk already adequate? Whereas the methods of analysis of the data used in this research is descriptive method, first collect the data and then analyzed, so as to provide a clear picture of the analysis of internal controls against business accounts receivable. The results of this research is that internal control receivables at PT Amanah Finance Branch Luwuk has not been adequate since SOP applied by PT Amanah Finance Branch Luwuk covering ensure orderly administration associated with the management of Accounts Receivable as the basis for follow-up over the status of customer accounts receivable, ensuring the orderly administration of the related implementation of the withdrawal of the unit guarantee, compiling reports activity Branch Office associated Receivables, ensure the accuracy of the database Accounts Receivable as the basis of targets and implementation of billing, ensuring the orderly administration of the related implementing rescheduling/addendum and accelerated payment there is no compatibility with internal accounts receivable control procedures among other requirements for credit, the awarding of credit assignment, and billing

Keyword: billing, internal control, and the determination of granting credit.

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul: Analisis Pengendalian Internal Pembiayaan Mobil Pada PT Amanah Finance Cabang Luwuk. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pengendalian internal pembiayaan mobil pada PT Amanah *Finance* Cabang Luwuk sudah memadai. Perumusan masalah yang diteliti adalah Apakah pengendalian internal pembiayaan mobil pada PT Amanah *Finance* Cabang Luwuk sudah memadai? Sedangkan metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, terlebih dahulu mengumpulkan data yang ada kemudian dianalisis, sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas tentang analisis pengendalian internal terhadap piutang usaha. Hasil penelitian ini adalah bahwa pengendalian internal piutang pada PT Amanah *Finance* Cabang Luwuk belum memadai hal ini dikarenakan SOP yang diterapkan oleh PT Amanah *Finance* Cabang Luwuk yang meliputi memastikan tertib administrasi yang terkait dengan pengelolaan *Account Receivable* sebagai dasar tindak lanjut atas status piutang nasabah, memastikan tertib administrasi terkait pelaksanaan penarikan unit jaminan, menyusun laporan kegiatan Kantor Cabang terkait Piutang, memastikan keakuratan *database Account Receivable* sebagai dasar target dan pelaksanaan penagihan, memastikan tertib administrasi yang terkait pelaksanaan *rescheduling/addendum* dan pelunasan dipercepat tidak terdapat kesesuaian dengan prosedur pengendalian internal piutang antara lain persyaratan kredit, penetapan pemberian kredit, dan penagihan.

Kata Kunci : Penagihan ,Pengendalian internal, dan Penetapan pemberian kredit.

PENDAHULUAN

Salah satu fasilitas yang banyak ditawarkan oleh dunia usaha dalam memasarkan produk adalah penjualan secara kredit. Penjualan kredit melibatkan dua pihak, yaitu kreditur dan debitur. Hal ini dimaksudkan untuk merangsang konsumen agar mau membeli barang atau jasa yang ditawarkan oleh

perusahaan. Perusahaan pembiayaan menjadi pilihan utama masyarakat untuk memperoleh *asset*. Perusahaan pembiayaan diminati karena menjadi prioritas konsumen mendapatkan solusi kredit pembiayaan dimana angsuran yang kompetitif, syarat mudah dan prosesnya yang cepat. Persaingan yang ketat dan sifatnya yang mudah dalam pencairan kredit membuat perusahaan pembiayaan dihadapkan dengan risiko kredit macet. Masalah-masalah dalam perusahaan tidak hanya disebabkan oleh kelalaian semata, akan tetapi dapat juga disebabkan karena adanya penyimpangan atau kecurangan yang dilakukan oleh karyawan perusahaan yang bersangkutan.

Piutang pada dasarnya merupakan sumber pendapatan perusahaan yang harus dikendalikan dengan sebaik-baiknya bagi beberapa perusahaan. Prosedur yang wajar dan cara pemahaman yang cukup terhadap piutang adalah penting bukan saja untuk keberhasilan perusahaan, tetapi juga untuk memelihara hubungan yang memuaskan dengan para pelanggan. Perusahaan pembiayaan merupakan lembaga keuangan non bank yang keberadaannya sangat penting, sebagai jasa *alternative* pemberi jasa *financial* (selain bank) kepada masyarakat yang membutuhkan.

Pembiayaan yang diberikan juga memerlukan pengendalian. Dari pengendalian tersebut bisa dipastikan bahwa kegiatan dapat diselesaikan seperti yang telah direncanakan. Dengan adanya pengendalian internal yang memadai, akan membantu pihak manajemen di dalam melakukan pengawasan, mengontrol pengeluaran biaya-biaya yang dikeluarkan dalam rangka memperoleh aset tetap, meningkatkan efisiensi operasional dan kapasitas produktif aset tetap serta memperpanjang masa manfaat aset tetap. Adanya kredit bermasalah atau pembiayaan yang tidak dapat tertagih atau biasa disebut dengan piutang tak tertagih dapat mempengaruhi kondisi perusahaan.

PT Amanah *Finance* adalah perusahaan yang bergerak dibidang pembiayaan syariah. PT Amanah *Finance* melakukan pembiayaan untuk penjualan mobil baik mobil baru maupun mobil bekas secara kredit kepada konsumen dengan cara bekerja sama dengan *showroom* mobil. Penjualan barang pada PT Amanah *Finance* diberikan dengan prinsip syariah yang lebih mengutamakan unsur kepercayaan kepada setiap nasabahnya yang mengakibatkan banyaknya piutang usaha yang tidak dapat tertagih, pada tahun 2016 lebih dari 5 unit mobil tidak dapat tertagih oleh PT Amanah *Finance* Cabang Luwuk. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Pengendalian Internal Pembiayaan Mobil Pada PT Amanah *Finance* Cabang Luwuk - Kabupaten Banggai".

KAJIAN TEORI

Pembiayaan dan Piutang Usaha

Menurut Rivai Veithzal (2010: 681) pembiayaan diartikan sebagai: Pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri atau lembaga. Dengan kata lain, pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan. Sedangkan menurut Warren (2013:442) menyatakan

bahwa "piutang adalah semua klaim dalam bentuk uang terhadap pihak lainnya, termasuk individu, perusahaan atau organisasi lainnya".

Dari pengertian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa piutang merupakan hak untuk menagih sejumlah uang kepada pihak lain atas pemberian barang, jasa atau fasilitas lainnya yang dilakukan secara kredit.

1. Klasifikasi Piutang

Pengelompokkan piutang dapat didasarkan pada 3 (tiga) hal yaitu berdasarkan asal transaksinya, bentuknya dan jatuh temponya. Klasifikasi piutang adalah sebagai berikut :

a. Berdasarkan asal transaksi

1. Piutang Usaha adalah piutang yang dihasilkan dari transaksi penjualan produk perusahaan dengan pembayaran beberapa waktu setelah penyerahan barang.
2. Piutang lain-lain adalah piutang yang bukan berasal dari transaksi penjualan produk atau jasa utama perusahaan, misalnya :
 - a) Piutang kepada karyawan, direksi atau pemegang saham
 - b) Piutang dividen hasil investasi atau piutang dividen dari anak perusahaan
 - c) Piutang kepada anak/induk perusahaan.

b. Berdasarkan bentuk

1. Piutang tanpa janji tertulis adalah pemberian piutang yang secara formal atas dasar kepercayaan tanpa ada perjanjian tertulis dan penagihan piutang berdasarkan bukti transaksi berupa *invoice/faktur*.
2. Piutang dengan janji tertulis (*piutang wesele*) merupakan yang memiliki kekuatan hukum karena disertai dengan janji tertulis dari debitur untuk membayar sejumlah uang tertentu pada waktu yang telah ditentukan.

c. Berdasarkan jatuh tempo

1. Piutang jangka pendek adalah piutang yang jatuh temponya kurang dari satu periode akuntansi atau satu siklus operasi normal, tergantung mana yang lebih panjang.
2. Piutang jangka panjang merupakan piutang yang jatuh temponya tidak termasuk dalam piutang jangka pendek.

3. Pengakuan Kerugian atas Piutang

a) Piutang Tak Tertagih

Pengendalian atas piutang yang tepat memegang peranan penting pada perusahaan terutama pengendalian yang berkaitan dengan kebijakan pemberian kredit. Pengendalian tersebut menekankan pada proses penyelidikan atas kredibilitas debitur, hanya debitur yang memiliki kredibilitas baik yang layak untuk mendapatkan kredit sehingga diharapkan piutang dapat tertagih atau jumlah piutang tak tertagihnya dapat diminimalkan.

Menurut James D.Stice (2009, hal. 417) : Piutang tak tertagih adalah piutang yang kenyataannya tidak dapat ditagih karena penjualan secara kredit, yang merupakan kerugian bagi kreditur.

b) Metode Penyisihan Piutang Tak Tertagih

Menurut James D.Stice (2009, hal. 420) metode penyisihan piutang tak tertagih terdiri dari 2 metode yaitu:

1) Metode penghapusan langsung (*direct write – off method*)

Dalam metode ini kerugian piutang yang tidak bisa ditagih, dicatat langsung saat periode terjadinya penghapusan piutang dengan perkiraan debit beban penghapusan piutang dan kredit piutang dagang.

Jurnal

Suatu piutang dinyatakan harus dihapus

- Beban Kerugian Piutang Rp. Xxx
- Piutang Dagang Rp. xxx

Suatu piutang dinyatakan dapat ditagih kembali pada periode yang sama saat di hapus (sebelum tutup buku)

- Piutang Dagang Rp. Xxx
- Beban Kerugian Piutang Rp. xxx

Sesudah tutup buku

- Piutang Dagang Rp. xxx
- Penerimaan dari Piutang yang dihapus Rp. xxx

Piutang yang di lunasi

- Kas Rp xxx
- Piutang Dagang Rp xxx

2) Metode tidak langsung (*allowance method*)

Metode ini menggunakan penyisihan atau cadangan (*allowance*) dalam mencatat kerugian yang timbul akibat adanya piutang yang tak tertagih.

Jurnal

Saat dilakukan estimasi

- Kerugian Piutang Rp. xxx
- Cadangan Kerugian Piutang Rp. xxx

Piutang dinyatakan tidak dapat tertagih

- Cadangan Kerugian Piutang Rp. xxx
- Piutang Dagang Rp. xxx

Piutang dinyatakan untuk kembali dibayar

- Piutang Dagang Rp. xxx
- Cadangan Kerugian Piutang Rp. xxx

Piutang dilunasi

- Kas Rp. xxx
- Piutang Dagang Rp. xxx

c) Faktor yang Mempengaruhi Piutang Tak Tertagih

Menurut James D.Stice (2009:422) piutang merupakan salah satu dari unsur aktiva lancar dalam neraca dan memiliki perputaran yang cepat dan kurang dari satu tahun. Oleh karena itu, banyak hal yang dapat mempengaruhi besar dan kecilnya piutang tersebut. Maka ada faktor-faktor yang dapat mempengaruhi dari besar dan kecilnya dana yang diinvestasikan dalam piutang. Faktor yang mempengaruhi piutang tak tertagih antara lain:

1. Volume Penjualan Kredit
2. Syarat Pembayaran Penjualan Kredit
3. Ketentuan Tentang Pembatasan Kredit
4. Kebijakan Dalam Pengumpulan Piutang
5. Kebiasaan Membayar dari Para Konsumen

Pengendalian Internal

1. Pengertian Pengendalian Internal

Menurut Romney dan Steinbart (2009:229) Pengendalian Internal adalah Rencana organisasi dan metode bisnis yang dipergunakan untuk menjaga asset, memberikan informasi yang akurat dan andal mendorong dan memperbaiki efisiensi jalannya organisasi, serta mendorong kesesuaian dengan kebijakan yang telah ditetapkan. Menurut Mulyadi (2013:180), dari pengertian pengendalian internal tersebut terdapat beberapa konsep berikut ini:

- a. Pengendalian intern merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan tertentu. Struktur pengendalian internal merupakan suatu rangkaian yang bersifat *pervasive* dan menjadi bagian yang tidak terpisahkan, bukan hanya sebagai tambahan, dari infrastruktur entitas.
- b. Pengendalian internal dijalankan oleh orang dari setiap jenjang organisasi, yang mencakup dewan komisaris, manajemen dan personil lain.
- c. Pengendalian internal diharapkan mampu memberikan keyakinan memadai bagi manajemen dan dewan komisaris, entitas, bukan keyakinan mutlak.
- d. Pengendalian internal ditujukan untuk mencapai tujuan yang saling berkaitan: pelaporan keuangan, kepatuhan dan operasi pengendalian internal.

Dari pengertian di atas, maka penulis dapat menyimpulkan pengendalian internal merupakan suatu kebijakan dan prosedur yang ditetapkan oleh perusahaan agar kegiatan operasional dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan.

Fungsi dan Unsur-Unsur Pengendalian Internal

Pengendalian internal memiliki 3 (tiga) fungsi yang terdiri dari pencegahan (*preventive control*) yang merupakan pencegahan atas kemungkinan timbulnya suatu masalah sebelum masalah tersebut benar-benar muncul, fungsi pemeriksaan (*detective control*) dibutuhkan untuk mengungkap masalah ketika masalah tersebut muncul dan fungsi sebagai korektif (*corrective control*) merupakan pemecahan masalah dari masalah yang ditemukan oleh fungsi pengendalian pemeriksaan yang mencakup pada prosedur identifikasi penyebab, perbaikan dan mengubah sistem agar masalah di masa depan dapat diminimalisasikan atau dihilangkan.

Menurut Arens dan Alvin (2008:376) unsur-unsur pengendalian internal terdiri dari 5 (lima) komponen, yaitu :

1. Lingkungan pengendalian, terdiri dari tindakan, kebijakan, dan prosedur yang mencerminkan keseluruhan sikap dari manajemen puncak, para direktur, dan pemilik dari suatu perusahaan mengenai arti pentingnya pengendalian internal bagi perusahaan tersebut. Faktor-faktor yang mempengaruhi faktor lingkungan adalah, sebagai berikut:
 - a) Integritas dan nilai-nilai etika (*Integrity and ethical values*)
 - b) Komitmen terhadap kompetensi (*Commitment to competence*)
 - c) Partisipasi dewan komisaris atau komite audit (*Board of directors or audit committee participation*).
 - d) Falsafah manajemen dan gaya operasi (*Management's philosophy and operation style*)
 - e) Struktur organisasi (*Organization structure*)
 - f) Penetapan wewenang dan tanggung jawab (*Assignment of authority and responsibility*)
 - g) Kebijakan dan praktik sumber daya manusia (*Human resource policies and practices*)
2. Penaksiran risiko, merupakan tindakan manajemen dalam memperhitungkan risiko yang dihadapi dan mengambil langkah-langkah penting untuk mengendalikan risiko tersebut agar tujuan dari pengendalian internal dapat tercapai. Risiko- risiko dapat timbul dalam keadaan sebagai berikut :
 - a) Perubahan dalam lingkungan operasi perusahaan (*changes in operating environment*).
 - b) Karyawan baru (*New personnel*).
 - c) Sistem informasi baru (*New or revamped information systems*).
 - d) Teknologi baru (*New Technology*).
 - e) Lini produk, produk, atau aktivitas baru (*New lines, products, or activities*).
 - f) Restrukturisasi perusahaan (*Corporate restructurings*).
 - g) Operasi luar negeri (*Foreign operation*).
 - h) Standar akuntansi baru (*New accounting standard*)
3. Aktivitas pengendalian, adalah kebijakan dan prosedur tambahan yang membantu memastikan bahwa tindakan yang perlu diambil telah dilakukan untuk mengatasi risiko dalam pencapaian tujuan pengendalian internal. Pada umumnya aktivitas pengendalian dapat dikategorikan sebagai kebijakan dan prosedur yang menyangkut hal-hal sebagai berikut :

- a) *Review* terhadap kinerja (*Performance reviews*).
 - b) Pengolahan informasi (*Information processing*).
 - c) Pengendalian fisik (*Physical controls*).
 - d) Pemisahan tugas (*Segregation of duties*)
4. Informasi dan komunikasi, sistem informasi dan komunikasi akuntansi bertujuan untuk memulai, mencatat, memproses dan melaporkan transaksi perusahaan dan untuk menjaga akuntabilitas asset yang terkait. Sistem informasi akuntansi setiap perusahaan terdiri dari banyak sub komponen, umumnya berupa transaksi seperti penjualan dan pembelian. Untuk kelompok transaksi tersebut, sistem akuntansi harus memenuhi enam tujuan audit yang berhubungan dengan transaksi, yaitu: *existence, completeness, accuracy, classification, timing, posting and summarization*.
5. Pemantauan, merupakan penilaian berkala atau berkelanjutan dari kualitas prestasi pengendalian yang dilakukan manajemen untuk menentukan bahwa pengendalian telah beroperasi sesuai yang diharapkan dan telah dimodifikasi sesuai dengan perubahan yang terjadi.

Pengendalian Internal atas Piutang

Setiap perusahaan yang melakukan kebijakan penjualan kredit atau bergerak dibidang pembiayaan sebagian besar asset yang dimiliki adalah berupa piutang. Agar piutang yang dimiliki perusahaan dapat terealisasi tanpa adanya penunggakan pembayaran, perusahaan perlu menetapkan kebijakan piutang yang baik dan tepat. Wujud dari kebijakan tersebut yaitu dengan adanya pengendalian intern dan pengawasan atas piutang.

Menurut Arens dan Alvin (2008:380) untuk mewujudkan pengendalian *intern* dan pengawasan terhadap piutang, maka perusahaan perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Penetapan Pemberian Kredit

Kebijakan pemberian kredit dan syarat pemberian kredit haruslah ditetapkan dengan sebaik-baiknya agar tidak merugikan perusahaan dan menghambat para pelanggan yang baik dan potensial. Pada umumnya dalam pemberian kredit berpedoman pada prinsip-prinsip 5C, yang terdiri dari:

a. *Character* (watak)

Watak atau *Character* adalah sifat dasar yang ada dalam hati seseorang. Watak dapat diartikan sebagai kepribadian, moral dan kejujuran seseorang. Watak seorang debitur sulit untuk ditentukan apalagi bila debitur baru pertama kali mengajukan permohonan kredit. Menentukan watak dari seorang debitur diperlukan pencarian informasi dan penyelidikan tentang kehidupan debitur. Pemberian kredit kepada debitur yang memiliki watak tidak baik akan berisiko tinggi terhadap penyimpangan penggunaan kredit dari tujuan yang ditetapkan dalam perjanjian. Penyimpangan tersebut dapat mengakibatkan pengembalian kredit tidak sesuai dengan waktu yang ditentukan sehingga kredit menjadi tidak dapat tertagih atau macet.

b. *Capital* (modal)

Modal sangat diperlukan dalam menjalankan kegiatan usaha baik oleh perorangan maupun badan usaha. Seseorang yang akan mengajukan permohonan kredit untuk kepentingan produktif atau konsumtif harus memiliki modal. Sebagai contoh orang yang akan mengajukan kredit untuk membeli mobil maka pemohon kredit harus memiliki modal untuk membayar uang muka. Uang muka merupakan modal yang dimiliki oleh debitur dan kredit yang diberikan berfungsi sebagai tambahan modal. Pemohon kredit yang berbentuk badan usaha, besarnya modal yang dimiliki dapat dianalisa dari laporan keuangan. Semakin besar modal yang dimiliki menunjukkan kemampuan untuk memenuhi kewajiban membayar hutangnya baik.

c. *Capacity* (kemampuan)

Debitur yang memiliki karakter atau watak yang baik selalu akan memikirkan pembayaran kembali hutangnya sesuai waktu yang ditentukan. Untuk dapat memenuhi kewajiban pembayaran debitur harus memiliki kemampuan cukup yang berasal dari pendapatan. Analisa kemampuan debitur diperlukan untuk mendapatkan informasi secara benar mengenai data penghasilan atau pendapatan, pekerjaan atau usaha debitur yang mengindikasikan perolehan pendapatan debitur sehingga memberikan keyakinan adanya kemampuan debitur dalam mengembalikan hutang.

d. *Collateral* (jaminan)

Jaminan berarti harta kekayaan yang dapat diikat sebagai jaminan guna menjamin kepastian pelunasan hutang jika dikemudian hari debitur tidak melunasi hutangnya, maka pelunasan hutang dapat dilakukan dengan jalan penjualan harta kekayaan yang menjadi jaminan tersebut. Jenis jaminan dapat meliputi jaminan yang bersifat materil berupa barang atau benda yang bergerak atau tidak bergerak seperti tanah, bangunan, mobil, motor, saham dan jaminan yang bersifat *in materil* yang secara fisik tidak dapat dikuasai oleh pemberi kredit misalnya jaminan pribadi (*Borgtocht*) dan garansi Bank (*Bank Guarantee*). Jaminan berfungsi untuk memberikan hak dan kekuasaan kepada pemberi kredit mendapatkan pelunasan dari barang-barang jaminan tersebut bilamana debitur tidak dapat melunasi hutangnya pada waktu yang ditentukan dalam perjanjian.

e. *Condition of Economy* (kondisi ekonomi)

Selain faktor-faktor di atas, yang perlu mendapat perhatian penuh dalam proses analisa kredit adalah kondisi ekonomi Negara. Kondisi ekonomi adalah situasi ekonomi pada waktu dan jangka waktu tertentu dimana kredit tersebut diberikan. Kondisi ekonomi dapat mempengaruhi kemampuan pemohon kredit dalam mengembalikan hutangnya dan hal ini sering sulit untuk diprediksi. Kondisi ekonomi Negara yang buruk dapat mempengaruhi usahanya dan pendapatan pemohon kredit yang akibatnya berdampak pada kemampuan pemohon kredit untuk melunasi hutangnya.

2. Penagihan

Pelaksanaan penagihan merupakan upaya tindak lanjut dari kebijakan pemberian kredit dimana telah ditetapkan mengenai syarat-syarat pemberian kredit diantaranya syarat jatuh tempo pembayaran. Perusahaan dapat melakukan pengendalian piutang yang saat jatuh tempo belum melakukan pembayaran dengan dimulai dari cara pengiriman surat tagihan kepada para debitur, melalui telepon, melalui petugas yang datang ke debitur, atau melalui tindakan secara hukum.

3. Penetapan dan Penyelenggaraan Pengendalian Internal yang Memadai

Adanya pengendalian internal yang memadai atas piutang diperlukan guna mendukung tahap pengendalian seperti penetapan pemberian kredit dan pelaksanaan penagihan. Dalam penetapan pengendalian internal atas piutang ini, perusahaan harus memiliki prosedur-prosedur yang tepat seperti:

- a. Memisahkan fungsi pegawai atau bagian yang menangani transaksi penjualan dari fungsi akuntansi untuk piutang. Dengan demikian pegawai yang menangani akuntansi untuk piutang dagang tidak boleh dilibatkan dengan aspek operasi.
- b. Pegawai yang menangani akuntansi piutang harus dipisahkan dari fungsi penerimaan hasil tagihan piutang.
- c. Semua transaksi pemberian kredit, pemberian potongan, dan penghapusan piutang harus mendapat persetujuan dari pejabat yang berwenang.
- d. Piutang harus dicatat dalam buku tambahan piutang. Total dari saldo-saldo buku tambahan ini harus dicocokkan dengan buku besar yang bersangkutan, paling tidak sebulan sekali. Disamping itu, pada akhir bulan para debitur harus dikirimkan surat pernyataan piutang.
- e. Perusahaan harus membuat daftar piutang berdasarkan umurnya (*aging schedule*)

Penelitian Terdahulu

Berikut ini beberapa penelitian terdahulu sebagai berikut:

Tabel 1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Arya Pratama Dera, Jullie J Sondakh, Jessy Warongan	Analisis Efektivitas Sistem Pengendalian Piutang dan Kerugian Piutang Tak Tertagih Pada PT. Surya Wenang Indah Manado	Deskriptif Kualitatif	Hasil analisis pada PT Surya Wenang Indah mengenai keefektifan sistem pengendalian internal piutang yang diterapkan dan terhadap perlakuan kerugian piutang tak tertagih bahwa sistem pengendalian internal perusahaan telah efektif sesuai dengan pengendalian internal model COSO. Menggunakan metode penyisihan (<i>allowance method</i>)
2	Junita Stevani Wuisan	Analisis Efektifitas Pengendalian Intern Piutang <i>Lease</i> Pada PT. Finansia	Deskriptif Kualitatif	Penilaian risiko dalam perusahaan ini sudah efektif. Risiko terbesar yang mungkin akan terjadi pada perusahaan ini adalah tidak tertagihnya piutang atau disebut dengan kredit macet. Kewajiban <i>surveyor</i> dan <i>credit</i>

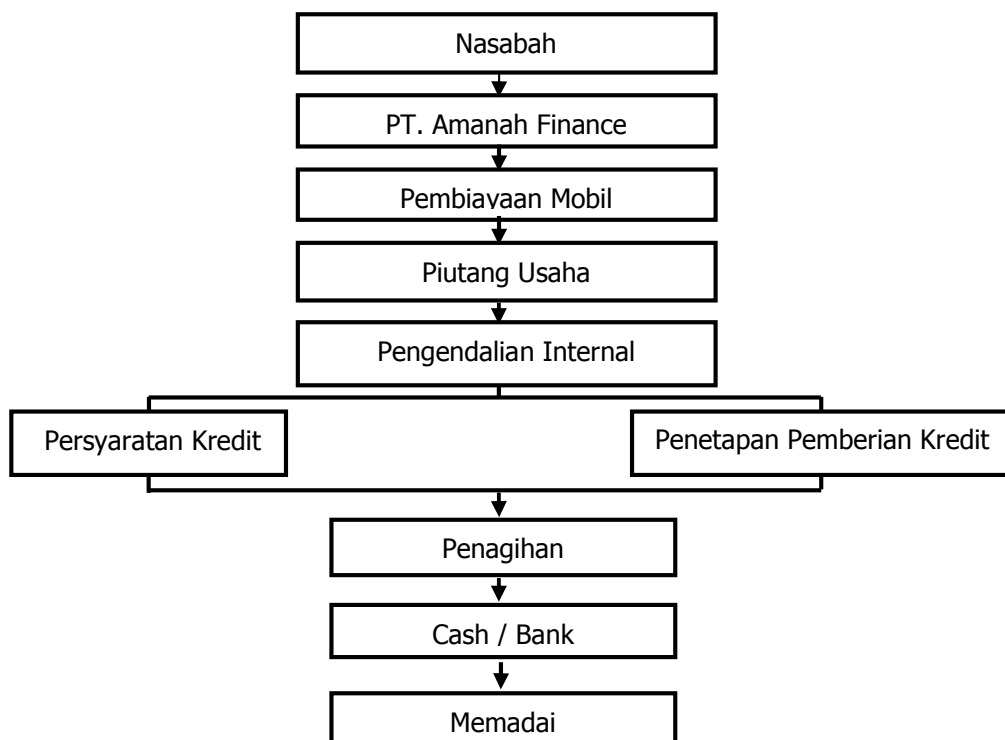
		Multi Finance Tomohon		<i>analyst</i> dalam menilai kelayakan calon konsumen dan bagian <i>collection</i> dalam kegiatan penagihan sudah efektif dan juga pemberian denda untuk yang terlambat membayar serta penarikan barang untuk yang tidak sanggup lagi meneruskan pembayaran sudah efektif dalam meminimalkan resiko yang mungkin terjadi.
--	--	-----------------------	--	---

Sumber: dikelola dari berbagai jurnal

Model Penelitian

Perusahaan sewa guna usaha melakukan kegiatan usaha dengan cara memberikan kredit kepada konsumen (nasabah), biasa disebut dengan pemberian piutang. Setiap perusahaan memiliki aturan tersendiri dalam menjalankan usahanya agar dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Oleh karena itu pengendalian internal sangat dibutuhkan agar perusahaan dapat berjalan dengan baik. Selain itu kebijakan yang terdapat dalam pengendalian internal juga berfungsi pada penanganan piutang usaha. Dalam penanganan terhadap piutang usaha memperhatikan Penetapan pemberian kredit berfungsi untuk penanganan terhadap pemberian kredit agar dapat ditetapkan sebaik-baiknya sehingga tidak merugikan perusahaan, penagihan yaitu upaya tindak lanjut dari pemberian kredit yang menetapkan syarat-syarat dalam proses penagihan, penetapan dan penyelenggaraan internal yang tepat guna mendukung pengendalian terhadap pemberian piutang dan penagihan.

Secara skematis penulis menggambarkan model penelitian sebagai berikut:



Gambar 1 Bagan Model Penelitian

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif, dimana penulis memaparkan menganalisis, dan menjelaskan pengendalian internal pembiayaan mobil dan motor yang telah dilakukan oleh PT Amanah *Finance* Cabang Luwuk Kabupaten Banggai apakah sudah memadai.

Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2013:215) populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi penelitian ini adalah PT. Amanah *Finance* Cabang Luwuk. Menurut Sugiyono (2013:216) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik bagian yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penulis menggunakan teknik pengambilan sampel: purposive sampling, dimana sampel yang akan digunakan adalah yang memenuhi kriteria: laporan pembiayaan mobil yang lengkap, tahun terjadinya pembiayaan yaitu tahun 2016. Sehingga diperoleh sampel penelitian ini adalah Pembiayaan Mobil pada Tahun 2016.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode analisis dengan terlebih dahulu mengumpulkan data yang ada kemudian dianalisis, sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas tentang analisis pengendalian internal terhadap piutang usaha seperti penetapan pemberian kredit yang berfungsi untuk menangani pemberian kredit sehingga dapat ditetapkan dengan baik agar perusahaan tidak mengalami kerugian, penagihan yaitu langkah selanjutnya dari pemberian kredit yang menetapkan syarat-syarat dalam proses penagihan, penetapan dan penyelenggaraan internal yang benar untuk mendukung pengendalian terhadap pemberian piutang dan penagihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

PT Amanah *Finance* merupakan perusahaan pembiayaan yang memberikan pembiayaan untuk penjualan mobil baik mobil baru maupun mobil bekas secara kredit dengan cara bekerja sama dengan *showroom* mobil. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada PT Amanah *Finance* berkaitan dengan sistem pengendalian internal piutang yang meliputi persyaratan kredit, penetapan pemberian kredit, dan penagihan yang diterapkan pada PT Amanah *Finance* belum memadai. Hal ini dapat dilihat dari SOP yang diterapkan oleh PT Amanah *Finance* tidak terdapat kesesuaian dengan prosedur pengendalian internal piutang, antara lain:

1. Memastikan tertib administrasi yang terkait dengan pengelolaan AR (*Account Receivable*), sebagai dasar tindak lanjut atas status piutang nasabah. Hal ini termasuk dalam persyaratan kredit dan penetapan pemberian kredit.
 - a. Mendistribusikan target piutang kepada seluruh PIC
 - b. Menyusun klasifikasi status piutang nasabah berdasarkan kelancaran pembayaran tagihan.

- c. Menyerahkan invoice kepada Supervisor piutang/kolektor untuk dilaksanakan penagihan langsung kepada nasabah.
 - d. Mengarsip dan merekap invoice terpakai, sekaligus memfollow up invoice yang belum kembali dari kolektor.
 - e. Mengcollec kemudian menginput laporan kunjungan harian PIC kemudian didistribusikan ke kantor pusat unit kerja piutang.
 - f. Melakukan penagihan melalui SMS dan Telepon kepada nasabah yang jatuh tempo angsurannya, setiap hari.
 - g. Menyiapkan surat konfirmasi SP1, SP2, SP3 nasabah menunggak untuk didistribusikan oleh PIC.
 - h. Mengarsip SP dan surat pernyataan janji bayar nasabah serta mendistribusikan kembali pernyataan jatuh tempo ke PIC untuk difollow up kembali.
 - i. Menyelesaikan administrasi pelunasan kredit oleh nasabah berdasarkan dokumen pendukung yang lengkap dan valid (surat permohonan, daftar mutasi) hingga penyerahan dokumen kendaraan kepada nasabah.
2. Memastikan tertib administrasi terkait pelaksanaan penarikan unit jaminan.
 - a. Menyiapkan surat perintah penarikan kendaraan untuk account klasifikasi E, F dan atau account yang menjadi target tarik spv.cool
 - b. Menerima laporan penarikan (ceklist fisik unit, kunci kontak, foto unit) dari Collector/Remedial/Recovery.
 - c. Meminta FC KTP dan kuitansi kosong lampiran akad atas unit tarikan ke adm. Pembiayaan/ADH
 - d. Merigistrasi + Mengupload kelengkapan berkas penarikan ke dalam system
 - e. Menerbitkan surat batas waktu penebusan untuk didistribusikan oleh PIC
 - f. Mengajukan akseptasi untuk jaminan yang telah jatuh tempo batas waktu penebusan ke adm. Piutang HO, kemudian menerbitkan surat pemutusan akad untuk didistribusikan oleh PIC ke nasabah
 - g. Membuat pengajuan Approval penebusan unit tarikan, apabila telah ada kesempatan nasabah dengan spv. Coll/ka.cab
 3. Menyusun laporan kegiatan Kantor Cabang terkait Piutang
 - a. Membuat laporan penerimaan piutang cabang
 - b. Membuat laporan penerimaan piutang per PIC
 - c. Membuat kunjungan harian, konfirmasi titipan angsuran, unit tarikan, putus akad
 4. Memastikan keakuratan *database* AR (*Account Receivable*) sebagai dasar target dan pelaksanaan penagihan. Hal ini terdapat dalam penetapan prosedur penagihan pembiayaan.
 5. Memastikan tertib administrasi yang terkait pelaksanaan *rescheduling/addendum* dan pelunasan dipercepat
 - a. Menerima pengaduan nasabah

- b. Menyiapkan form permohonan pelunasan/reschedule yang ditandatangani oleh nasabah sendiri dan kacab
- c. Melaporkan form permohonan pelunasan ke PIC Ho dan melakukan follow up (disertai kelengkapan berkas)
- d. Menyampaikan hasil kepada nasabah baik secara langsung melalui media surat atau telepon
- e. Jika nasabah menyetujui hasil tersebut, untuk pelunasan agar menyampaikan ke bagian akunting untuk dilakukan registrasi pelunasan
- f. Jika *addendum/reschedule form addendum* agar ditandatangani oleh nasabah kemudian disampaikan

Pembahasan

1. Penetapan pemberian kredit yang berpedoman pada prinsip 5C yaitu *Character* yang merupakan penentuan watak dari calon debitur sehingga bisa menjadi pertimbangan dalam memberikan kredit, *Capacity* atau kemampuan merupakan analisa yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara benar mengenai data penghasilan atau pendapatan, pekerjaan atau usaha debitur yang mengindikasikan perolehan pendapatan debitur sehingga memberikan keyakinan adanya kemampuan debitur dalam mengembalikan hutang, *Capital* atau modal merupakan Semakin besar modal yang dimiliki menunjukkan kemampuan untuk memenuhi kewajiban membayar hutang, *Collateral* atau jaminan berarti harta kekayaan yang dapat diikat sebagai jaminan guna menjamin kepastian pelunasan hutang jika dikemudian hari debitur tidak melunasi hutangnya, *Condition of economy* merupakan situasi ekonomi pada waktu dan jangka waktu tertentu dimana kredit tersebut diberikan..
2. Penagihan merupakan upaya tindak lanjut dari kebijakan pemberian kredit dimana telah ditetapkan mengenai syarat- syarat pemberian kredit diantaranya syarat jatuh tempo pembayaran dimulai dari cara pengiriman surat tagihan kepada para debitur, melalui telepon, melalui petugas yang datang ke debitur, atau melalui tindakan secara hukum.

Berdasarkan hasil penelitian pada PT Amanah *Finance* penulis memperoleh data tentang pengendalian internal piutang yang dilakukan oleh perusahaan dengan prosedur:

A. Persyaratan Kredit

PT Amanah *Finance* memberikan persyaratan dalam memberikan pembiayaan kepada nasabahnya, yaitu:

1. Warga Negara Indonesia.
2. Tenor pembiayaan maksimum 5 tahun.
3. Usia konsumen saat lunas maksimum 60 tahun.
4. Untuk kendaraan bekas maksimum berusia 14 tahun, dalam kondisi tertentu.

Dokumen yang diperlukan:

1. Foto copy KTP konsumen.

2. Foto copy KTP istri/suami.
3. Foto copy Kartu Keluarga
4. Foto copy akta nikah.
5. Foto copy PBB (Pajak Bumi Bangunan) atau bukti rekening listrik/PDAM.
6. Foto copy NPWP/SPT atau surat pernyataan NPWP.
7. Foto copy rekening koran/tabungan tiga bulan terakhir.
8. Foto copy SIUP.
9. Foto copy ijin praktek.
10. Foto copy slip gaji 1 bulan terakhir / surat keterangan penghasilan.

B. Penetapan Pemberian Kredit

Pemberian kredit kepada konsumen dimulai dengan adanya pengajuan permohonan kredit dari konsumen yang disampaikan melalui *showroom* yang menjadi rekanan dengan perusahaan pembiayaan (PT Amanah *Finance*). Selanjutnya perusahaan akan menindaklanjuti permohonan tersebut dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. *Survey*

Yang dimaksud dengan *survey* adalah suatu proses untuk memperoleh data dan informasi dari pemohon dan/atau pihak lain yang akan digunakan dalam melakukan analisa kredit terhadap kelayakan pemohon memperoleh kredit atau pembiayaan. Proses ini dimulai dari saat *Credit Marketing Officer* (CMO) membuat janji dengan pemohon untuk melakukan interview dengan pemohon dan diakhiri dengan pembuatan hasil *survey*. *Survey* yang baik akan mendapatkan informasi yang mendalam dan menyeluruh tentang kemampuan pemohon, karena bila tidak dilakukan dengan secara tepat akan mengakibatkan kesalahan informasi yang dapat berdampak:

- a. Menolak pemohon yang sebenarnya layak, atau
- b. Menyetujui permohonan kredit pemohon yang sebenarnya tidak layak.

Tahap-tahap *survey* adalah sebagai berikut :

- a. Memperoleh data awal.
- b. Persiapan *interview* dengan pemohon.
- c. *Interview* dengan pemohon.
- d. *Credit Checking*

2. Analisa kelayakan pemohon

Setelah memperoleh keterangan yang memadai dari pemohon, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisa mengenai kelayakan pemohon yaitu dengan cara:

a. *Purpose*

Tujuan pemohon untuk mendapatkan kredit harus benar-benar jelas, yaitu antara lain :

- 1) Membeli kendaraan untuk kepentingan pribadi.
- 2) Membeli kendaraan untuk menunjang kegiatan usaha.

b. *Character*

Merupakan analisa mengenai karakter, reputasi dan pengalaman pemohon, yang informasinya diperoleh selama jalannya *interview* dan melalui *credit checking*. Karakter dapat dibedakan menjadi 2 (dua), yaitu :

- 1) Secara perorangan
- 2) Secara Badan Hukum (PT)

c. *Capacity*

Hal ini berhubungan dengan seberapa besar kemampuan dari pemohon untuk dapat membayar kewajibannya setiap bulan. Kapasitas dapat dilihat dari beberapa sumber, antara lain:

- 1) Rekening Koran dan tabungan.
- 2) Slip gaji/surat keterangan penghasilan.

d. *Capital*

Poin ini menganalisa mengenai modal pemohon dimana dapat diperinci menjadi dua yaitu :

- 1) Modal yang dapat dengan cepat dicairkan.
- 2) Modal yang tidak dapat dengan cepat dicairkan

e. *Condition of economy*

Pada dasarnya hal ini banyak berkaitan dengan sesuatu yang penuh ketidakpastian karena banyak variabel yang mempengaruhi, seperti faktor politik, keamanan, cuaca, lingkungan dan sosial budaya. Langkah-langkah yang perlu diambil dalam analisa ini adalah :

- 1) Analisa secara makro (umum). Apakah pemohon memiliki pengalaman yang cukup dalam menangani bisnis yang dijalaninya
- 2) Analisa secara mikro. Apakah bisnis atau pekerjaan pemohon memiliki masa depan yang baik.

f. *Collateral*

Analisa ini berkaitan dengan nilai nominal dari kendaraan yang akan dibiayai, besar kecilnya uang muka (*down payment*) akan sangat berpengaruh pada nilai pembiayaan. Bila uang muka yang dibayarkan pemohon relatif kecil dapat mengakibatkan perusahaan mengalami kerugian karena apabila pemohon tersebut macet atau kendaraannya ditarik, harga jual dari kendaraan tersebut mengalami penurunan (bisa diakibatkan karena kendaraan mengalami kerusakan sehingga harga pasarnya turun).

C. Penagihan (*Collection*)

Collection merupakan pengelolaan piutang akibat adanya perjanjian kredit. *Collection* diperlukan ketika terjadi hal-hal, sebagai berikut:

1. *Past Due*

Tagihan yang telah melewati jatuh tempo hingga batas tanggal yang telah ditentukan dan belum tertagih.

2. *Bad Account*

Konsumen yang telah dinyatakan sebagai konsumen yang tidak tepat waktu dalam pembayaran hutang dan sudah memiliki *record* sering melakukan keterlambatan pembayaran meskipun belum sampai menjadi *Bad Debt*.

3. *Bad Debt*

Konsumen yang telah dinyatakan sebagai konsumen yang kurang/tidak baik sebab menurut kebijakan perusahaan

Pengelolaan harian penanganan piutang adalah sebagai berikut :

Tabel 2 Pengelolaan Harian Penanganan Piutang

HARI	KEGIATAN	PIC
-3 Hari Dari Jth Tempo	Sms	Desk Call
Jth Tempo	Call + Kunjungan Harian	Desk Call + Advisor Financing
Th Tempo + 1	Call + Kunjungan Harian	Advisor Financing
Jth Tempo + 7 Hari	Surat Konfirmasi	Admin Piutang + Advisor Financing
Jth Tempo + 14 Hari	Surat Peringatan Pertama	Admin Piutang + Advisor Financing
Jth Tempo + 21 Hari	Surat Peringatan Kedua	Admin Piutang + Advisor Financing
Jth Tempo + 28 Hari	Surat Peringatan Ketiga	Admin Piutang + Advisor Financing
Jth Tempo + 31 Hari	Surat Perintah Penarikan Kendaraan	Admin Piutang + Advisor Financing + Eksekutor

Sumber : PT Amanah Finance

Penarikan kendaraan dilakukan apabila perusahaan telah melakukan langkah terakhir, seperti pengiriman surat pemberitahuan, surat peringatan, surat peringatan terakhir, serta pendekatan namun tidak mendapatkan tanggapan dari konsumen, maka langkah selanjutnya adalah melakukan penarikan kendaraan tersebut. Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka penulis memperoleh hasil yaitu bahwa prosedur yang terdapat pada PT Amanah Finance tentang pengendalian internal belum memadai. Hal ini disebabkan oleh prosedur pengendalian internal yang tidak sesuai dengan SOP yang diterapkan oleh perusahaan.

Simpulan

Dari hasil pembahasan analisis pengendalian internal piutang usaha, maka penulis dapat memberikan simpulan bahwa sistem pengendalian internal yang meliputi persyaratan kredit, penetapan pemberian

kegiatan, dan penagihan belum memadai. Hal ini dikarenakan tidak adanya kesesuaian antara sistem pengendalian internal dengan SOP yang digunakan oleh PT Amanah *Finance*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arens Alvin, A. (2008). *Auditing dan Jasa Assurance*, Jakarta: Erlangga
- Arya Pratama Dera, Jullie J Sondakh, Jessy Warongan (2016). Analisis Efektivitas Sistem Pengendalian Piutang dan Kerugian Piutang Tak Tertagih Pada PT. Surya Wenang Indah Manado. *Jurnal EMBA*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado, Vol. 4 No.1, Maret 2016
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/12371/1198>
Didownload tanggal 8 April 2017
- Guy D. M. (2008). *Auditing*, Jakarta: Erlangga
- Hery (2011). *Akuntansi Aktiva, Hutang dan Modal (edisi XI)*, Jakarta: Gava Media.
- James D.Stice. (2009). *Principles Of Accounting*, Jakarta: Salemba Empat,
- Junita Stevani Wuisan (2013). Analisis Efektifitas Pengendalian Intern Piutang *Lease* Pada PT. Finansia Multi Finance Tomohon. *Jurnal EMBA*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado, Vol. 1 No. 4, Desember 2013
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/2966/2512>
Didownload tanggal 8 April 2017
- Mulyadi. (2013). *Sistem Akuntansi*, Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2013). *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta
- Rivai, Veithzal, Arvian Arifin. (2010). *Islamic Banking, Sistem Bank Islam Bukan Hanya Solusi Menghadapi Krisis Namun Solusi dalam Menghadapi Berbagai Persoalan Perbankan & Ekonomi Global*, Jakarta :PT.Bumi Aksara,
- Romney, M. B. dan P. J. Steinbart. (2009). *Accounting Information Systems*, New Jersey: Pearson Education
- Warren, Carl. (2013). *Pengantar Akuntansi*, Jakarta: Salemba Empat.